

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data penelitian.

1. Dengan menggunakan uji t untuk Pajak Bumi dan Bangunan diperoleh t hitung sebesar 0,915 lebih kecil dari pada t tabel sebesar 2,014 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) ($0,915 < 2,014$). Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan ditolaknya H_1 , maka Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah Kota Bekasi. Walaupun terjadi peningkatan penerimaan PBB tidak mempengaruhi penerimaan Pendapatan Daerah Kota Bekasi, hal tersebut didasari pada analisis terhadap penerimaan PBB selama 48 bulan yang dihitung dari Januari tahun 2010 sampai dengan Desember tahun 2013, sebagian besar bahkan hampir seluruh jumlah penerimaan PBB tiap bulannya, apakah itu meningkat atau menurun tidak mempengaruhi penerimaan Pendapatan Daerah, dengan kata lain penerimaan PBB tidak berkorelasi positif terhadap Pendapatan Daerah, meskipun penerimaan PBB mengalami peningkatan atau penurunan penerimaan, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Daerah, selain itu kontribusi penerimaan PBB setiap bulannya selama 48 bulan, prosentase yang disumbangkan oleh PBB terhadap Pendapatan Daerah nilainya tidak cukup besar hanya sekitar 7% dari penerimaan Pendapatan Daerah, sedangkan penerimaan dari sektor lain seperti penerimaan dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, dan sektor lainnya yang termasuk ke dalam pendapatan daerah memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah. Hal tersebut yang juga menjadi alasan mengapa PBB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Daerah Kota Bekasi.
2. Terdapat Pengaruh antara Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Daerah kota Bekasi. Berdasarkan Uji t variabel BPHTB, nilai t hitung sebesar 5,830 lebih besar dari pada t tabel

yaitu sebesar 2,014 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,830 > 2,014$), maka H_0 ditolak atau H_2 diterima. Dengan diterimanya H_2 , maka terdapat pengaruh PBB terhadap Pendapatan Daerah Kota Bekasi, yang berarti semakin meningkatnya penerimaan BPHTB maka semakin meningkat pula penerimaan Pendapatan Daerah Kota Bekasi.

3. Pengujian pada koefisien regresi yaitu Uji F, menyatakan bahwa variabel bebas (PBB dan BPHTB) berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Pendapatan Daerah) pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bekasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 18,712 lebih besar dari pada F tabel yaitu sebesar 3,204 ($F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,712 > 3,204$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya dengan diterimanya H_3 maka penerimaan PBB dan BPHTB secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bekasi. Semakin meningkatnya penerimaan PBB dan BPHTB akan semakin meningkatkan penerimaan Pendapatan Daerah yang diterima Dinas Pendapatan Daerah Kota Bekasi.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah diterapkannya pengalihan pengelolaan PBB dan BPHTB ke Pemerintah Daerah, Dispenda sebaiknya meningkatkan kegiatan sosialisasi PBB dan BPHTB diseluruh wilayah Kota Bekasi sebagai peningkatan pelayanan. Karena dengan sosialisasi yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan penerimaan PBB dan BPHTB, yang merupakan salah satu pendapatan daerah yang cukup potensial.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya pengujian dilakukan dengan variabel lain, misalnya khusus terhadap Pendapatan Asli Daerah, atau masih dengan variabel yang sama yaitu PBB dan BPHTB akan tetapi dengan fokus permasalahan yang berbeda, misalnya tentang bagaimana dampak pengalihan pemungutan PBB dan BPHTB dari pusat ke daerah terhadap penerimaan Pendapatan Daerah.